WWW

by Xxx Yyy

Submission date: 03-Jan-2022 10:56AM (UTC+0700)
Submission ID: 1736995450
File name: BTJPM_Wahyu_2021.doc (2.13M)
Word count: 2877
Character count: 18708

Logo

Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat
ISSN 2337-604X (print)
ISSN : 2549-2764 (online)

Vol 1 No 1 2019
Link jurnal
hal 1-.....

Pemberdayaan Kader Taman Posyandu Dalam Pengenalan Alat Permainan Edukatif Pada Ibu Balita

Wahyu Setyaningsih, Surachmindari
Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia
wahyu_setyaningsih14@yahoo.com

DOI: .....

Received : ..... **Accepted : .....** **Published : .....**

Abstrak: Kurangnya koordinasi program SDIDTK dengan masyarakat, kemampuan kader masih minim dalam memberikan edukasi terkait stimulasi tumbuh kembang merupakan permasalahan terkait deteksi dini tumbuh kembang anak. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk melakukan pemberdayaan kader taman posyandu dalam pengenalan alat permainan edukatif pada ibu balita di Desa Petungsewu, Dau, Kabupaten Malang. Pada kegiatan ini dilakukan pelatihan kepada kader taman posyandu tentang upaya optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai tugas perkembangan pada usianya dan APE. Evaluasi kegiatan mencakup evaluasi pengetahuan kader, ketrampilan kader, dan pengetahuan ibu balita. Hasil kegiatan menunjukkan pengetahuan kader tentang SDIDTK sebelum pelatihan sebagian besar kurang (40%) dan setelah pelatihan baik (86,67%). Hasil penilaian ketrampilan kader dalam memberikan edukasi kepada ibu balita menunjukkan bahwa sebagian besar kader dalam kategori baik (93,33%) dan kategori kurang (6,67%). Pengetahuan ibu balita tentang upaya optimalisasi tumbuh kembang dan APE sebelum edukasi kader dalam kategori kurang (44,44%) dan setelah edukasi baik (84,44%). Kegiatan ini dilakukan untuk memberdayakan kader sebagai penggerak posyandu yang memiliki peran penting dalam sebagai *educator* bagi ibu balita dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak dengan menggunakan alat permainan edukatif sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terlaksananya program di Taman Posyandu sebagai upaya mendeteksi keterlambatan perkembangan anak.
Kata Kunci: Kader Taman Posyandu; Alat Permainan Edukatif

Abstract: *The lack of coordination between the SDIDTK program and the community, the ability of cadres to provide education related to stimulation of growth and development is a problem related to early detection of child development. This community service is carried out to empower Taman Posyandu cadres in introducing educational game tools to mothers of toddlers in Petungsewu Village, Dau, Malang Regency. In this activity, training was conducted for Taman Posyandu cadres on efforts to optimize children's growth and development according to developmental tasks at their age and APE. Evaluation of activities includes evaluating the knowledge of cadres, skills of cadres, and knowledge of mothers of children under five. The results of the activity showed that the knowledge of cadres about SDIDTK before training was mostly lacking (40%) and after training was good (86.67%). The results of the assessment of the skills of cadres in providing education to mothers of children under five showed that most of the cadres were in a good category (93.33%) and the less category (6.67%). Mother's knowledge about efforts to optimize growth and development and APE before cadre education is in the poor category (44.44%) and after education is good (84.44%). This activity is carried out to empower*

cadres as posyandu drivers who have an important role as educators for mothers of toddlers in providing growth and development stimulation to children using simple educational games. This activity is expected to encourage the implementation of the program at Taman Posyandu as an effort to detect delays in child development.
Keywords: Taman Posyandu Cadre; Educational Game Tool
© 2021 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

How to cite: Anang, A & Galuh,G. (2019). Template pengabdian masyarakat. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 1-5.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan salah satu bagian dari upaya dalam membangun manusia seutuhnya, antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan saat masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya. Ha ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan kualitas anak agar mencapai tumbuh kembang yang optimal dan sempurna, baik fisik, mental, emosional maupun sosial (Hendrawati *et al*., 2018). Berdasarkan data yang ada, Jumlah balita Indonesia sebanyak 10% dari jumlah populasi yang ada. Balita merupakan generasi penerus bangsa, oleh karena itu menjadi penting untuk memperhatikan kualitas tumbuh kembangnya. Memberikan makanan yang bergizi seimbang, stimulasi yang baik dan melakukan deteksi dini untuk mencegah adanya penyimpangan pada tumbuh kembangnya sehingga balita bisa tumbuh dan berkembang sesuai umurnya untuk masa depan yang lebih baik (Kemenkes RI, 2016).

Screening pada keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak adalah suatu bentuk kegiatan yang penting diperhatikan dari lingkup keluarga, komunitas dan juga pelayanan kesehatan dasar. Ini dilakukan dengan tujuan memahami dengan sedini mungkin potensi terjadinya keterlambatan tumbuh kembang anak (Kemenkes RI, 2016). Deteksi dini pertumbuhan perkembangan pada balita dan anak prasekolah dilakukan setidaknya dua kali setahun, pemantauan kesehatan ini dilakukan oleh tenaga kesehatan. Permasalahan tumbuh kembang di Kabupaten Malang diantaranya seperti buruknya status gizi pada balita, lingkar kepala yang tidak normal, keterlambatan pada perilaku, dan tidak normalnya pendengaran juga daya lihat pada balita. Pada tahun 2010, Cakupan kesehatan anak dengan pemeriksaan tumbuh kembang mencapai angka 76.34% yaitu 188.412 dari 246.806 sasaran, mengalami peningkatan di tahun 2011 sebesar 88.51%. Namun terus menurun di tahun 2012 sebesar 84.16 %, dan semakin turun di tahun 2013 menjadi 84.97% dari 166.001 sasaran mendapatkan sebanyak 141.048 (Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, 2015). Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya cakupan pemeriksaan tumbuh kembang balita, sementara angka capaian Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada balita dan juga anak prasekolah sudah ditetapkan dengan persentase 90%.

Pada usia lima tahun pertama kehidupan seorang anak yang biasa disebut sebagai *golden period* atau masa krisis perlu dilakukan suatu pembinaan tumbuh kembang secara menyeluruh, pembinaan ini diberikan dengan cara pemberian stimulus, melakukan deteksi dan intervensi yang lebih dini untuk mencegah adanya permasalahan tumbuh kembang anak. Lima pertama di tahun kehidupan anak menjadi masa tumbuh kembang yang pesat bagi otak anak dalam menerima rangsangan dari lingkungannya (IDAI, 2016).

Permasalahan yang sering muncul terkait dengan deteksi dini tumbuh kembang anak adalah masih kurangnya koordinasi kegiatan program SDIDTK dengan masyarakat atau komunitas, kemampuan kader masih minim dalam memberikan edukasi tentang bagaimana upaya stimulasi tumbuh kembang kepada ibu balita, sehingga ibu balita tidak memahami bagaimana cara memberikan stimulasi tumbuh kembang yang baik. Hal ini sejalan dengan peran kader dalam pelaksanaan posyandu di meja 4 yang selama ini tidak berjalan optimal. Pemberian penyuluhan oleh kader hanya terfokus pada komponen tumbuh (permasalahan BB dan TB), namun kurang memperhatikan komponen kembang yang juga memiliki peranan penting bagi masa depan anak. Kader merupakan agen yang tepat dalam meneruskan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak terhadap ayah bunda (Hendrawati *et al*., 2018). Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader tentang upaya stimulasi tumbuh kembang pada anak melalui pengenalan alat permainan edukatif.

Permainan pada anak yang sifatnya edukatif dapat bermanfaat dalam meningkatkan perkembangan bahasa, berpikir kritis dan berinteraksi dengan lingkungannya (Maimunah, 2013). Alat untuk permainan edukatif merupakan alat bermain yang berfungsi dalam meningkatkan fungsi menghibur dan fungsi mendidik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Petungsewu yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Dau didapatkan kegiatan yang dilakukan di taman posyandu hanya terbatas pada upaya stimulasi tumbuh kembang menggunakan permainan yang tersedia. Pada dasarnya APE untuk stimulasi tumbuh kembang dapat menggunakan bahan yang tersedia di rumah.

Mengingat pentingnya permasalahan tumbuh kembang pada anak, maka perlu adanya pemberdayaan kader posyandu dalam pengenalan alat permainan edukatif, sehingga ibu balita dapat memberikan stimulasi perkembangan menggunakan APE sederhana di rumah. Berdasarkan uraian di atas, pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk melakukan pemberdayaan kader taman posyandu dalam pengenalan alat permainan edukatif pada ibu balita di Desa Petungsewu, Dau, Kabupaten Malang.

METODE

Tim pengabdian masyarakat dari Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang terdiri dari dua orang dosen dan dua orang mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan sasaran kader taman posyandu dan menggunakan kelompok sebagai media belajar dan melakukan pendampingan untuk kader, perencanaan dan memonitor serta melakukan evaluasi pada seluruh kegiatan. Target pada pelaksanaan pengabdian masyarakat atau kegiatan ini adalah 15 kader taman posyandu dan 45 ibu balita di RW 01 Desa Petungsewu, Dau, Kabupaten Malang. Acara ini telah dilaksanakan dan dilakukan di Desa Petungsewu, Dau, Kabupaten Malang dapat dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19 pada bulan September 2020 dengan menerapkan protokol kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mencakup beberapa kegiatan, seperti tahap persiapan, pelaksanaan, dan melakukan evaluasi. Pada tahap persiapan diawali dengan mempersiapkan tim melalui rapat, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat dan mengurus perizinan pelaksanaan. Pada tahapan ini juga dilakukan penjajakan dan pendekatan kepada bidan desa Petungsewu kecamatan Dau untuk sekaligus mengidentifikasi kader yang terlibat aktif dalam kegiatan taman posyandu dan ibu balita di RW 01.

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pengkajian pengetahuan kader tentang optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai dengan tugas perkembangan pada usianya dan APE. Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi kegiatan dan pelatihan kepada kader taman posyandu tentang upaya optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai tugas perkembangan pada usianya dan APE. Kegiatan kedua dengan memberikan pelatihan kepada kader taman posyandu tentang memberikan edukasi pada ibu balita tentang stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Kegitan ketiga dengan memberikan sosialisasi kepada ibu balita tentang upaya optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai tugas perkembangan pada usianya dan APE.

Rancangan evaluasi yang digunakan adalah rancangan deskriptif. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengisian kuesioner dan evaluasi ketrampilan kader dengan observasi dan wawancara. Dalam kegiatan evaluasi, kader menyampaikan rangkaian kegiatan edukasi pada ibu balita yang telah dilakukan serta mempresentasikan APE yang telah dibuat.

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam bentuk pengabdian masyarakat ini dilakukan di tengah pandemi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan. Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dapat terselenggara sesuai dengan rencana dengan modifikasi pada kegiatan, yaitu implementasi kegiatan yang direncanakan mengundang ibu balita untuk praktik edukasi dari kader menggunakan media yang ada, namun karena mengumpulkan ibu balita terlalu berisiko sehingga tim pelaksana membagi tugas untuk melakukan pendampingan edukasi kader pada ibu balita tentang upaya optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai tugas perkembangan pada usianya dan APE dibantu dengan bidan desa sebagai fasilitator.

Kegiatan pengabdian masyarakat mencakup kegiatan sosialisasi kegiatan dan pelatihan kepada kader taman posyandu tentang upaya optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai tugas perkembangan pada usianya dan APE. Kegiatan berupa pemaparan dan pemberian informasi terkait dengan rencana kegiatan pengabdian masyarakat dan pelatihan kader (upaya optimalisasi stimulasi tumbuh kembang anak yang dapat dilakukan).

Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Gambar 2. Penyampaian Materi Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang

Gambar 3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Kegiatan kedua dengan memberikan pelatihan kepada kader

taman posyandu mengenai bagaimana upaya dalam memberikan edukasi yang baik terhadap ibu balita tentang cara stimulasi dan melakukan deteksi dini tumbuh kembang pada anak. Kegiatan ini bertujuan agar kader dapat mengetahui tahap pemberian edukasi kepada ibu balita terkait dengan upaya optimalisasi stimulasi tumbuh kembang anak dan permainan sederhana beredukasi menggunakan modul yang telah diberikan. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kader menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi terkait rancangan APE yang akan dibuat. Kreatifitas kader dalam menciptakan permainan sederhana beredukasi sebagai contoh ibu dalam menyediakan permainan yang sesuai tahapan usianya.

Gambar 4. Penyampaian Materi: Upaya Optimalisasi Stimulasi Tumbuh Kembang Anak dan Permainan Sederhana Beredukasi

Gambar 5. Kehadiran Kader Dalam Kegiatan Pelatihan Kader

Kegiatan ketiga dilakukan dengan ikut serta memberikan sosialisasi kepada ibu balita mengenai upaya optimalisasi tumbuh kembang pada anak sesuai dengan tugas perkembangan pada usianya dan APE. Kader mempraktikkan pemberian edukasi ini kepada ibu balita dalam upaya mengoptimalkan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan permainan sederhana beredukasi.

Gambar 6. Kader Memberikan Edukasi Ibu Balita Tentang Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang dan APE

Gambar 7. Presentasi Kader Pembuatan APE Sederhana

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat tergambar dalam pengetahuan kader taman posyandu tentang upaya dalam menstimulasi tumbuh kembang dan APE, ketrampilan kader dalam memberikan edukasi kepada ibu balita, dan pengetahuan ibu balita.

Tabel 1. Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan

Pengetahuan	Sebelum f (%)	Sesudah f (%)
Baik	5 (33,33)	13 (86,67)
Cukup	4 (26,67)	2 (13,33)
Kurang	6 (40)	0
Total	**15 (100)**	**15 (100)**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan kader tentang SDIDTK sebelum pelatihan sebagian besar kurang (40%) dan setelah pelatihan baik (86,67%). Rerata nilai pengetahuan yang diperoleh kader sebelum pelatihan sebesar 70 meningkat menjadi 84,67 setelah pelatihan.

Hasil penilaian ketrampilan kader dalam memberikan edukasi kepada ibu balita menunjukkan hasil bahwa sebagian besar kader dalam kategori baik dalam memberikan edukasi kepada ibu balita sebanyak 93,33% dan dalam kategori kurang sebanyak 6,67% dengan rerata nilai 89,54.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan kader dalam memberikan edukasi kepada ibu balita menunjukkan bahwa 1 kader dapat mendampingi dan memberikan edukasi kepada 3 ibu balita. Selain itu, hasil kegiatan tersebut juga berupa pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah edukasi pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Pengetahuan	Sebelum f (%)	Sesudah f (%)
Baik	6 (13,33)	38 (84,44)
Cukup	19 (42,42)	5 (11,11)
Kurang	20 (44,44)	2 (4,44)
Total	**45 (100)**	**45 (100)**

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu balita tentang upaya optimalisasi tumbuh kembang dan APE sebelum edukasi sebagian besar kurang (44,44%) dan setelah edukasi baik (84,44%). Rerata nilai pengetahuan yang diperoleh ibu balita sebelum edukasi sebesar 60 meningkat menjadi 82,5 setelah edukasi.

Deteksi tumbuh kembang pada balita, menjadi penting untuk dilakukan pemantauan dan perhatian. Kader sebagai penggerak posyandu menjadi peran yang penting dalam pemantauan tumbuh kembang pada anak. Dalam suatu penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pelatihan kader memiliki peranan utama dalam meningkatkan tumbuh kembang anak balita (Wahyutomo, 2010).

Pada dasarnya, upaya pemantauan tumbuh kembang anak balita menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua. Kader hanya membantu dalam upaya melakukan program posyandu desa. Namun, dalam hal ini kader mendapatkan pengetahuan dan pelatihan khususnya tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita sebagai upaya dalam melakukan deteksi dini pada penyimpangan tumbuh kembang anak (Hayati *et al*, 2017). Pemberian pelatihan dan diimbangi dengan pembuatan media seperti buku atau modul saat pelatihan terbukti dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan para kader dengan mudah ketika belajar mengenai cara melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita (Nurfurqoni, 2017). Selain itu, peningkatan edukasi kader dengan metode penyuluhan dan praktik langsung serta metode cara mendeteksi secara dini keterlambatan tumbuh kembang pada anak balita dengan menggunakan permainan yang edukatif juga menjadi salah satu hal yang efektif dalam suatu pemberdayaan kader dalam menangani masalah keterlambatan pada anak balita (Wijhati *et al*., 2018).

Dari kegiatan ini kader mampu melakukan penilaian perkembangan anak dengan Alat Permainan Edukatif. Kegiatan ini mampu mendeteksi penyimpangan atau keterlambatan perkembangan anak di wilayah kerja

kader. Selain itu, dalam upaya mencegah adanya penyimpangan perkembangan juga dilakukan pemberian edukasi untuk ibu balita yang dilakukan oleh kader. Pengetahuan yang baik akan menambah motivasi baik kader dan ibu balita untuk melakukan suatu kegiatan dalam meningkatkan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Kader dengan pengetahuan yang tinggi memiliki motivasi sebesar 5.2 kali dalam melakukan program stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang dibandingkan dengan kader yang tidak memiliki pengetahuan. Upaya meningkatkan pengetahuan kader ini dilakukan dengan pelaksanaan pelatihan dan pemberian edukasi kepada kader agar mampu melakukan pengukuran tumbuh kembang anak dengan memanfaatkan permainan edukatif. Keterlambatan tumbuh kembang anak balita yang bisa dideteksi dapat membantu tenaga kesehatan untuk melakukan tindak lanjut intervensi sehingga balita atau generasi penerus bangsa ini dapat tumbuh dan berkembang sesuai usianya serta menjadi insan unggul di masa depan (Aticeh *et al*., 2015).

Pengetahuan yang diberikan kepada kader berupa cara dalam melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan kader sebelum diberikan pelatihan dan setelah diberikan pelatihan. Kegiatan yang dilakukan ini dapat berlangsung sesuai dengan yang sudah ditentukan, kader-kader juga sangat antusias dalam melaksanakan rangkaian pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini ada dalam upaya ikut andil dalam memberikan solusi di masyarakat, khususnya permasalahan tumbuh kembang anak. Anak balita merupakan calon penerus generasi bangsa ini, maju mundurnya peradaban suatu bangsa ditentukan oleh anak. Dan masa depan bangsa ditentukan oleh baik tidaknya pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan dalam memberdayakan kader dan ibu balita dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sehingga dengan ini mampu memberikan tindak lanjut yang cepat dan tepat, dengan begitu keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan balita bisa tertangani dengan baik. Dalam suatu penelitian, kader yang mampu dan tanggap dapat menemukan kasus penyimpangan tumbuh kembang di posyandu, sehingga hasil dari kegiatan mampu dilakukan kader, ini akan dilaporkan dan diteruskan ke tenaga kesehatan yang ada di puskesmas untuk selanjutnya dilakukan *follow up* dan ditangani dengan segera oleh pihak puskesmas (Hendrawati *et al*., 2018).

SIMPULAN

Pemberian pengetahuan dan pelatihan terhadap kader dapat meningkatkan peran serta kader dalam upaya melakukan pencegahan keterlambatan tumbuh kembang anak balita melalui pemberian edukasi terhadap ibu balita dan kegiatan deteksi dini tumbuh kembang menggunakan alat permainan edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

Aticeh, Maryanah, & Sukamti, S. (2015). Pengetahuan Kader Meningkatkan Motivasi dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, *2*(2), 71–76. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&scioq=Aticeh%2C+Maryanah+dan+Sri+Sukamti&q=Aticeh%2C+Maryanah+dan+Sri+Sukamti&btnG=

Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Malang Tahun 2015*.

Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.

Hayati, N., & Fatimaningrum, A. S. (2017). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(2), 651–658.

Hendrawati, S., Mardhiyah, A., Mediani, H. S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adistie, F., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0 – 6 Tahun di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Media Karya Kesehatan*, *1*(1), 39–58. https://doi.org/10.24198/mkk.v1i1.17263

IDAI. (2016). *Deteksi dan Stimulasi Dini Tumbuh Kembang Dalam 1000 Hari Pertama (Bahan Pelatihan SDIDTK)*. IDAI.

Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Kementerian Kesehatan RI.

Maimunah, H. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. DIVA Press.

Nurfurqoni, F. A. (2017). *Pengaruh Modul Skrining Tumbuh Kembang Terhadap Efektivitas Skrining Tumbuh Kembang Balita*. *3*(02), 66–73.

Wahyutomo, A. H. (2010). *Hubungan Karakteristik dan Peran Kader Posyandu Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Kalitidu Bojonegoro*. 1–103.

Wijhati, E. R., Suharni, S., & Susilawati, B. (2018). Pelatihan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Pada Kader Posyandu Ponowaren Gamping Sleman. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *2*(2), 343. https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2632

www

ORIGINALITY REPORT

13%	13%	7%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.akprind.ac.id Internet Source	3%
2	id.berita.yahoo.com Internet Source	2%
3	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	2%
4	repository.stkippgritrenggalek.ac.id Internet Source	2%
5	ejournal.umm.ac.id Internet Source	2%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Esa Unggul Student Paper	1%
9	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		